

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan saran berdasarkan penelitian dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif.

5.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis yang telah dibahas baik data kuantitatif maupun data kualitatif, maka diperoleh simpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif. Simpulan akhir tersebut adalah sebagai berikut.

1. Profil evaluasi keterampilan menyimak di SMK Telkom Bandung didapatkan dengan cara melakukan wawancara, observasi pembelajaran, baik perangkat pembelajaran ataupun proses pembelajaran, dan menyebarkan angket kepada siswa. Evaluasi keterampilan menyimak bahasa Indonesia merupakan salah satu evaluasi yang cukup sulit dilakukan dalam pembelajaran. Evaluasi menyimak ini hanya dilakukan pada jenis tes formatif saja, sehingga hanya dapat mengukur kemampuan menyimak siswa dalam memahami satu materi pembelajaran saja. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya persiapan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, dari mulai mencari bahan simakan sampai dengan merekam soal. Selain itu juga, dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan evaluasi menyimak di sekolah. Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi menyimak ini masih disajikan dengan cara dibacakan langsung oleh guru ataupun disajikan dalam teks visual sehingga kemampuan yang diukur adalah kemampuan membaca. Soal-soal menyimak sebenarnya tidak menjadi masalah apabila dilakukan dengan cara langsung dibacakan saja, namun sebenarnya penggunaan rekaman pada evaluasi menyimak ini memiliki keuntungan diantaranya yaitu: (1) menjamin tingginya keterpercayaan alat tes, (2)

memungkinkan kita untuk membandingkan prestasi antar kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun selang waktunya cukup lama, (3) jika alat penilaian memiliki tingkat kesahihan dan keterpercayaan yang memadai, dapat digunakan berkali-kali, (4) dapat merekam situasi pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat untuk di bawa ke kelas, serta (5) guru dapat mengontrol pelaksanaan penilaian dengan lebih baik (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 3). Dengan kata lain, tes menyimak akan lebih mudah dilakukan apabila ada perangkat evaluasi berupa media tes yang dapat memudahkan guru dalam mengukur kemampuan siswa dalam menyimak.

2. Pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak yang dibuat oleh peneliti dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Dick, Carey, dan Carey. Terdapat sepuluh langkah dalam pengembangannya, yaitu mengenali tujuan pembelajaran, mengidentifikasi pembelajaran, mengidentifikasi karakter pembelajar dan lingkungan, menuliskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, revisi pembelajaran, hingga hingga evaluasi sumatif.

Jumlah soal yang dibuat dalam penelitian dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak ini sebanyak 30 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, yaitu A, B, C, dan D. Soal dibuat dengan menjadikan enam elemen model De Bono sebagai indikator soal, yaitu mengumpulkan informasi, mengidentifikasi perasaan, berpikir kritis, menidentifikasi manfaat, mengidentifikasi gagasan, dan menyimpulkan. Dalam pengembangannya soal dibuat secara integratif, artinya pemahaman terhadap informasi yang ada dalam wacana yang disimak merupakan hal yang utama dalam tes menyimak bukan terhadap unsur-unsur bahasa secara terpisah. Wacana yang dijadikan sebagai bahan simakan terdiri atas unsur kebahasaan yang menyatu, unsur kebahasaan tersebut membentuk satu kesatuan yang padu sehingga mampu mendukung dan menyampaikan informasi secara akurat. Materi-materi yang dipakai dalam membuat soal menyimak ini, yaitu pidato, wawancara, wacana,

cerpen, dan drama. Pemilihan materi tersebut didasarkan atas analisis materi di dalam kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar alat evaluasi menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini dapat digunakan secara luas.

Berdasarkan temuan permasalahan di lapangan maka peneliti membuat alat evaluasi menyimak ini dalam bentuk aplikasi komputer dengan menggunakan *macromedia flash*. Pemilihan tes berbasis komputer ini atau biasa disebut *computer based test* (CBT) bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi keterampilan menyimak di sekolah, serta dapat memudahkan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak informasi dari berbagai bahan simakan.

3. Peneliti melakukan penilaian formatif dan sumatif sebagai dasar untuk mendapatkan kelayakan terhadap alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif yang sudah dibuat. Penilaian formatif ini dilakukan kepada ahli materi, ahli media, dan siswa sebagai pengguna. Ahli materi terdiri atas ahli evaluasi, ahli keterampilan menyimak, dan guru sebagai praktisi. Pada tahap validasi ini validator pertama memberikan penilaian dalam persentase secara keseluruhan sebesar 97%, validator kedua 95%, dan validator ketiga 94%. Rata-rata nilai persentase dari ahli materi ini sebesar 95% yang berarti bahwa hasil penilaian dari tiga validator berkategori baik sekali. Meskipun rata-rata penilaian dari semua ahli ini berkategori baik sekali, namun masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Aspek tersebut di antaranya, memperjelas petunjuk pengerjaan soal, beberapa pokok soal belum singkat, padat, dan jelas, pilihan jawaban ada yang tidak sama panjangnya, memperkecil volume *Sound intro*. Butir soal yang harus diperbaiki karena belum singkat, padat, jelas, dan efektif terdapat pada butir soal nomor, 13, 18, dan 25, sedangkan untuk soal yang harus diperbaiki karena panjang pilihan jawabannya belum relatif sama terdapat pada butir soal nomor 1 dan 4. Setelah melakukan penilaian kepada ahli materi, peneliti pun meminta penilaian kepada ahli media. Hal ini bertujuan agar alat evaluasi keterampilan menyimak ini dapat digunakan dan dipahami dengan mudah

oleh siswa. Validator kesatu memberi nilai secara keseluruhan sebesar 81%, validator kedua sebesar 85%, dan validator ketiga sebesar 87%. Rata-rata persentase penilaian dari ketiga ahli media tersebut sebesar 84% yang berarti penilaian secara keseluruhan berkategori baik. Adapun perbaikan dalam hal tampilan ini di antaranya; memperbaiki tampilan yang belum mudah dipahami dengan mengganti diksi pada tombol “ jawab semua”, memperbaiki tampilan yang belum mudah dioperasikan, dengan menampilkan soal mana saja yang belum terjawab, penyajian skor diperjelas, memakai bahasa Indonesia secara keseluruhan, menghilangkan isi *textbox* saat diklik.

Setelah melakukan tes formatif dengan meminta *judgement* kepada para ahli, selanjutnya peneliti melakukan tes sumatif dengan cara menguji cobakan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini kepada 28 siswa untuk selanjutnya dilakukan analisis butir soal. Berdasarkan hasil analisis butir soal tersebut didapatkan bahwa validitas soal sebesar 0,87 yang berarti bahwa tingkat validitas soal sangat tinggi dan reliabilitas soal sebesar 0,93 yang berarti bahwa tingkat reliabilitas soal sangat tinggi. Hasil analisis butir soal menyatakan dari 30 soal keterampilan menyimak yang dibuat, lima butir soal dianggap tidak valid yang berarti pilihan jawaban harus direvisi sesuai dengan tabel kualitas pengecoh. Butir – butir tersebut terdapat pada nomor 7, 18, 20, 23, dan 29.

Untuk memperkuat kelayakan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini, maka peneliti pun meminta tanggapan siswa. Hasilnya menunjukkan sebanyak 92% menjawab bahwa alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini sudah sesuai dengan kebutuhan, 71% menjawab alat evaluasi keterampilan menyimak cukup membantu dalam evaluasi menyimak.

Berdasarkan penilaian formatif dan penilaian sumatif yang sudah dijelaskan, serta tanggapan dari siswa terhadap alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif maka dapat

disimpulkan bahwa alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini sudah dikatakan layak untuk digunakan.

5.2 Implikasi

Pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini memiliki implikasi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian dan pengembangan ini dapat berkontribusi dalam bidang evaluasi pembelajaran, khususnya pada evaluasi keterampilan menyimak. Model De Bono yang merupakan sebuah model pembelajaran dalam hal berpikir kreatif ternyata dapat dijadikan sebagai konsep dasar untuk mengembangkan alat evaluasi menyimak.

Secara praktis implikasi penelitian dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini dapat digunakan oleh guru sebagai media tes dalam menyelenggarakan evaluasi keterampilan menyimak di sekolah. Penelitian dan pengembangan ini dibuat dalam bentuk *computer based test* (CBT), sehingga dapat memudahkan guru dalam mengukur kemampuan siswa dalam menyimak informasi.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru sebagai pengguna alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini, diharapkan dapat juga menggunakan model De Bono dalam proses pembelajaran menyimak. Model De Bono ini dapat digunakan dalam kondisi apa pun, baik dengan sarana dan prasarana yang memadai ataupun tidak memadai, sehingga guru dapat mengembangkannya sesuai kreativitasnya masing-masing.
2. Pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

Soal bentuk pilihan ganda dipilih karena penelitian dan pengembangan ini dibuat dengan menggunakan aplikasi komputer yang dalam perhitungan pengolahan skornya dibutuhkan soal berbentuk objektif. Pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk tes subjektif. Soal bentuk subjektif lebih dapat menjangkau pemahaman siswa secara mendalam terhadap informasi yang didapat. Dengan menggunakan soal bentuk subjektif maka alat evaluasi dapat dibuat dengan mengintegrasikan antar keterampilan berbahasa.

3. Pengembangan alat evaluasi dengan model De Bono ini dapat dikembangkan pada semua jenis keterampilan berbahasa baik itu menyimak, membaca, menulis, ataupun berbicara. Model De Bono ini menyajikan enam elemen berpikir, yaitu mengumpulkan informasi, mengidentifikasi perasaan, berpikir kritis, mengidentifikasi manfaat, mengidentifikasi gagasan, dan menyimpulkan, sehingga dalam praktiknya bahan pembelajaran dan evaluasi yang dipakai bisa dalam bentuk bacaan ataupun simakan, setelah itu evaluasi dapat digunakan sesuai dengan jenis keterampilan berbahasa.
4. Model De Bono berbasis pendekatan integratif ini dapat juga dapat digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran, baik itu pada keterampilan menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara.